# PERAN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DUSUN PESANTREN PETERONGAN JOMBANG

## SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU SOSIAL**


**Oleh:**

**M. MUSTAIN DZUL AZMI**

**NIM: 06720019**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : M. Musta'in Dzul Azmi |
| NIM | : 06720019 |
| Jurusan-Prodi | : Sosiologi |

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***"Peran Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang"*** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 12 Rabi'ul Awal 143H
24 Januari 2013 M

Penyusun

M. Musta'in Dzul Azmi
NIM. 06720019

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal: Skripsi Saudara M. Mustai'in Dzul Azmi

Kepada:
**Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**
**UIN Sunan Kalijaga**
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

| | |
|---|---|
| Nama | : M. Mustai'in Dzul Azmi |
| NIM | : 06720019 |
| Judul Skripsi | :**"Peran Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang".** |

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Program studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Sosial

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 12 Rabi'ul Awal 1434 H
24 januari 2013 M

Pembimbing

Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si
NIP:19761224 200604 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
Yogyakarta 55281

# PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/0217/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PERAN PONDOK DARUL ULUM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DUSUN PESANTREN PETERONGAN JOMBANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Mustain Dzul Azmi
NIM : 06720019
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 8 Februari 2013
dengan nilai : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji I

Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP.19711212 199703 1 002

Penguji II

Ahmad Zaenal Arifin, MA
NIP.19751118 200801 1 013

Yogyakarta, 4 - Februari 2013

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
D E K A N

Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP.19630306 198903 1 010

**MOTTO**

" عسى أن تكرهوا شيئا وهو خير لكم وعسى أن تحبوا شيئا وهو شر لكم "

*“Orang yang bijaksana tidak akan membiarkan nafsu menguasai dirinya”*

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan
Kepada :

Ayah & Ibu tercinta
Istriku tercinta & terkasih (Naila Azizah)

## ABSTRAK

Di tengah berbagai tuntutan zaman yang kian modern dan kompetitif, pesantren sebagai agent of change sudah semestinya peka terhadap kondisi yang dihadapi masyarakat. Pesantren tidak bisa pura-pura tidak paham apa yang dibutuhkan masyrakat sebab dari sejarahnya sendiri pesantren sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Dengan potensi yang dimilikinya, pesantren bisa menjadi penyambung atau jembatan antara masyarakat desa dengan tuntutan-tuntutan "dunia luar". Seperti melakukan kerja-kerja riil bagi kepentingan masyarakan seperti membuat program pengembangan masyrakat. Salah satu pesantren yang mempunyai program pengembangan masyrakat adalah Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang.

Dalam penelitian ini, penulis ingin meniliti bagaimana peranan Pesantren Darul ulum dalam pengembangan masyarakat di Dusun Pesantren dengan membagi dua rumusan masalah. *Pertama*, Bagaimana peran Pesantren Darul Ulum dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, meliputi apa saja potensi yang dimiliki, tantangan dan problematika yang di hadapi. *Kedua,* Bagaimana model kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh Pesantren Darul Ulum dengan masyarakat sekitar selama ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang Jawa Timur. Sedangkan pengumpulan data menggunakan trianggulasi data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. model atau bentuk pemberdayaan ekonomi yang dijalankan Pesantren Darul Ulum adalah. (1) Membentuk SIGAP DU, atau koperasi keluarga Pesantren Darul Ulum dengan program menyediakan koperasi simpan pinjam, menyediakan lahan untuk membuka usaha, mengatur tata tertib agar tidak terjadi persaingan tidak sehat, (2) mendorong masyarakat untuk membentuk kelompok swadaya masyarakat seperti Paguyuban Pramujasa (3) menyediakan lapangan pekerjaan dilingkungan Pesantren Darul Ulum. potensi dalam menjalakan pemberdayaan ekonomi yang dimiliki Pesantren Darul Ulum sangat besar, mulai dari SDM, SDA, atau bangunan fisiknya sangat besar. Sayangnya potensi itu tidak dikembangkan karena kendalanya tidak ada figur kyai yang benar-benar memimpin, membina dan menggagas dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan selain itu jadwal pendidikan yang begitu padat sehingga peran pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Pesantren Darul Ulum sulit berkembang.



*Keywords*: Pesantren Darul Ulum dan Pemberdayaan ekonomi masyarakat

## KATA PENGANTAR

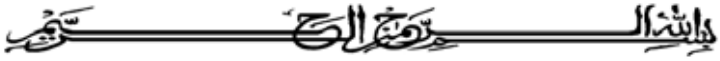

Sujud syukur dan seribu ucap alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat *Ilāhi Rabbi* karena berkat inayah-Nya dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi dengan judul ***"Peran Pesantren Darul Ulum dalam Pemberdayaan Ekonomi Dusun Pesantren"*** ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta Rasulullah Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya menuju cahaya, zaman pencerahan yang penuh dengan intelektual dan teknologi.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berjasa, baik dalam bentuk moral, spiritual, materi maupun non-materi yang berhubungan dengan penyelesaian karya ini. Karena penulis menyadari bahwa dari merekalah penulis telah banyak memperoleh sesuatu yang sangat berharga. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Orang tua kami tercinta H. Achmad Dimyathi Ramli, SH., dan Hj. Muflichah Marzuqi dan Drs. H. Nasucha Aziz, Lc., dan Hj. Siti Choiriyah, yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, kasih sayang, dorongan moril dan materiil, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Pengasuh dan Guru kami Alm. KH Mufid Mas'ud, DR. KH. Imaddudin Sukamto, KH Mu'tasyim Billah dan Ustad Zahid yang selalu membimbing dan mendoakan murid-muridnya di manapun berada.

3. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.AG., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosilogi.
6. Ibu Sulistianingsih S.Sos., S.Msi,. pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Segenap dosen Program Studi Sosiologi yang telah bersusah payah mengajarkan ilmu, menuntun dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan.
8. Segenap Staff TU Program Studi Sosiologi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. yang memberi kemudahan administratif bagi penyusun selama masa perkuliahan.
9. Majelis pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum KH. Cholil Dahlan, KH. Iqbal Hasyim, Pengurus SIGAP DU, Paguyuban Pramujasa dan warga Dusun Pesantren terima kasih telah memberikan izin penelitian serta meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
10. Istri terkasih dan tercinta Naila Azizah, yang selalu mendukung, mengarahkan, dan menemani di setiap saat.
11. Kakak-kakak dan adik kandung penulis, Neng Emil, Neng Soya, Neng Farah, Mas Awis, Mas Izak dan Dek Ahmad, terima kasih atas diskusi dan desakan untuk kelulusanku.

12. Teman-teman dirumah, Arip, Hari, Zia, Zudi, Nain, fatis, Sas, Atus, yang ikut membantu dalam melakukan penilitian. Selamannya kalian adalah sahabatku
13. Kawan-kawan sosiologi 2006. Terima kasih atas segala kebaikan, persahabatan kita adalah abadi.
14. Teman-teman C4, Danial, Syauqi, Congek, Asenk, Teo, Zaki, Komeng, Aftah, Muntaha, Rudi, Irul, Abbas, Hafi, Ansor, Dll. saat bersama kalian adalah saat-saat yang paling menyenangkan, terima kasih atas dukungan selama ini.

Mudah-mudahan segala kontribusi dari pihak-pihak yang telah disebutkan di atas, kepada penulis akan menjadi amal yang terpuji, membuahkan manfaat yang besar, dan mendapatkan balasan dari Allah. Amiin.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu dinantikan guna perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, 06 Februari 2013

Penulis

M. Musta'in Dzul Azmi
NIM: 6720019

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** .....

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **i**

**HALAMAN NOTA DINAS** ..... **ii**

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iii**

**HALAMAN MOTTO** ..... **iv**

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **v**

**ABSTRAKSI** ..... **vi**

**KATA PENGANTAR** ..... **vii**

**DAFTAR ISI** ..... **x**

**DAFTAR TABEL** ..... **xiv**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xv**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 8

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 8

D. Kajian Pustaka ..... 9

E. Kerangka Teoretik ..... 13

F. Metode Penelitian ..... 18

G. Sistematika Pembahasan ..... 22

**BAB II PROFIL PONDOK PESANTREN DARUL ULUM ..... 24**

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum..... 24

B. Azaz dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Ulum ..... 28

1. Azas ..... 28

2. Dasar ..... 29

3. Tujuan ..... 29

C. Bentuk-bentuk pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum ..... 30

1. Pendidikan Pesantren Non Formal ..... 30

2. Pendidikan Formal ..... 31

3. Pendidikan Khusus ..... 33

4. Praktikum Kemasyarakatan ..... 33

D. Fasilitas Gedung dan Asrama ..... 34

E. Struktur Kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum ..... 35

F. Deskripsi Masyarakat Dusun Pesantren..... 38

1. Wilayah..... 38

2. Kondisi Sosial dan Agama..... 39

3. Kondisi Sosial Ekonomi ..... 40

G. Sejarah Pesantren Darul Ulum dalam ..... 41

**BAB III PERAN PESANTREN DARUL ULUM DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR ..... 45**

A. Peran Pesantren Darul Ulum dalam Pengembangan Masyarakat Pesantren ..... 45

1. Pendapatan ..... 47

2. Lingkungan ..... 49

B. Hubungan Timbal Balik antara Pesantren dan Masyrakat ..... 51

C. Potensi Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Sekitar ..... 53

1. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) ..... 54

2. Potensi Sumber Daya Alam (SDA) ..... 55

3. Fasilitas dan Bangunan Fisik ..... 56

D. Problematika Pesantren Darul Ulum dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Sekitar ..... 57

**BAB IV MODEL HUBUNGAN KERJA SAMA EKONOMI PESANTREN DARUL ULUM DENGAN MASYARAKAT SEKITAR ..... 62**

A. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masyarakat Pondok Pesantren Darul Ulum ..... 62

1. SIGAP DU atau Koperasi Keluarga Pondok Pesantren Darul Ulum ..... 64

2. Paguyuban Pramujasa ..... 70

3. Menyediakan Lapangan Pekerjaan ..... 73

4. Mengadakan Pelatihan-pelatihan ataupun konsultasi ..... 74

B. Model Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ..... 74

**BAB V PENUTUP ..... 77**

A. Kesimpulan ..... 77

B. Saran-saran..... 80

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Struktur Majlis Pimpinan Pesantren Darul Ulum.....35

Tabel 2 Data Penduduk Desa Peterongan.....38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Kepengurusan SGAP DU.....68

Gambar 2 Struktur Kepengurusan Paguyuban Pramujasa.....72

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islam di Indonesia memiliki pandangan yang beragam. Pesantren dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, sebagai institusi pendidikan Islam juga sebagai lembaga sosial yang telah mengalami berbagai tantangan kehidupan, baik tantangan internal maupun eksternal.

Pengertian pesantren yaitu, suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.[1]

Pada awalnya, kebanyakan pesantren berdiri didasarkan pada motivasi dasar hanya untuk mengembangkan keilmuan agama. Pesantren memiliki tiga peran yaitu (1) sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional, (2) sebagai penjaga dan pemelihara kelangsungan Islam trdisional, (3)

[1] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (jakarta:Erlangga,2006),hlm. 2.

sebagai pusat reproduksi ulama.[2] Dalam praktiknya, kateristik pondok pesantren, khsusnya ketika dihadapkan pada tradisi pesantren, secara katagoris dibedakan menjadi dua, yaitu pesantren salaf dan khalaf. Pesantren salaf merupakan pesantren yang masih mempertahankan kitab-kitab Islam klasik sabagai inti pendidikannya. Di pondok pesantren salaf ini tidak diajarkan pengetahuan umum. Adapun pesantren Khalaf menerima tata nilai baru yang dinilai sesuai dengan sesuai dengan hukum islam. Pesantren khalaf ini biasanya menggunakan sistem klasikal yang memuat pelajaran agama sekaligus ilmu-ilmu umum.[3]

Sejak berdiri pesantren di Indonesia sekitar pada abad 16 hingga sekarang, pesantren telah berhubungan dengan masyarakat luas. Dalam rentang waktu itu tentu pesantren telah berpengalaman dalam menghadapi berbagai corak masyarakat. Pesantren tumbuh atas dukungan masyarakat. Menurut Husni Rahim, pesantren berdiri didorong karena permintaan *(demand)* dan kebutuhan (*need*),[4] sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas. Selain fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan agama dan dakwah, pesantren juga mempunyai fungsi sosial, yaitu bekerja sama dengan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan. Sejak semula pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat desa. Warga pesantren telah terlatih melaksanakan pembangunan untuk kesejahtaraan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri

---

[2] Ruchmn Bsori, *The faunding father Pesantren Modern Indonesia Jejak langkah K.H A. Wahid Hasyim* (Jakarta: Inceis, 2006), hlm. 33-34.

[3] Yasmidi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Trdisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 63.

[4] Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*,(Jakarta:Logos Wacana ilmu,2001),hlm. 152.

dan masyarakat, antara kyai dan kepala desa. Terlebih seorang kyai tidak hanya sebagai pimpinan pondok pesantren, namun juga sebagai tokoh masyarakat yang menjadi rujukan setiap ada problematika dalam masyarakat itu sendiri. Kedudukan kyai dalam masyarakat tidak hanya karena predikatnya sebagai orang yang mempunyai pemahaman agama yang tinggi, tetapi juga karena ia mengayomi kepentingan masyarakatnya.

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam merupakan pusat dari perubahan-perubahan masyarakat, tidak hanya dari segi pendidikan namun juga mencakup sosial, politik, budaya dan ekonomi masyarakatnya. Seperti yang tercermin pada masa pra penjajahan, pengaruh pesantren cukup besar terhadap kegiatan politik para raja dan pangeran kerajaan Islam, kegiatan perdagangan dan pembukaan daerah pemukiman baru. Ketika Belanda telah menguasai kerajaan-kerajaan di nusantara, pesantren menjadi pusat-pusat perlawanan dan pertahanan terhadap kekuasaan Belanda. Menurut Dawam Rahardjo, pada periode 1959-1965 pesantren disebut sebagai alat revolusi dan sesudah itu hingga kini pemerintah menggangapnya sebagai potensi pembangunan.[5]

Berbicara mengenai pesantren berarti berbicara juga mengenai masyarakat sekitar pesantren. Masyarakat sekita pesantren umumnnya adalah masyarakat pedesaan. Hal ini terkait erat dengan kenyataan bahwa letak pesantren kebanyakan berada di daerah pedesaaan bahkan terkadang terletak di daerah pelosok yang sulit dicapai, hanya sebagian kecil pesantren yang berada di daerah perkotaan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di pedesaan tidak secepat perkotaan, karena

[5] M Dawam Rahardjo, *Pesantren dan pembaharuan* (Jakarta: LP3ES,1988), hlm.16

sarana dan prasarana belum mendukung serta letak yang kurang strategis. Jadi tidak mengherankan magnet ekonomi lebih banyak terdapat di perkotaan sehingga merangsang urbanisasi. Sektor ekonomi pedesaan banyak menghadapi kendala yang tidak jarang menjadi faktor penghambat laju pertumbuhan ekonomi, sehingga kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat pedesaan masih rendah.

Keterbelakangan dan kemiskinan yang melanda sebagian besar masyarakat pedesaan tentu menjadi keprihatinan dan tanggung jawab bersama, termasuk menjadi tanggung jawab pondok pesantren. Sebagai lembaga kemasyarakatan, pondok pesantren mempunyai peranan utama dalam mengembangkan masyarakat bawah, khususnya masyarakat pedesaan yang tingkat kesejahtraan sosial ekonomi masih rendah. Menurut Kementrian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Hal itu meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan juga terpenuhinya hak asasi serta partisipasi untuk mewujudkan masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[6] Kondisi masyarakat di pedesaan bisa kita lihat masih banyak warga yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, kualitas sarana pendidikan dan kesehatannya di pedesaan pun juga masih rendah. Oleh karena itu pondok pesantren mempunyai peranan utama dalam mengembangkan atau membantu mensejahterakan masyarakat di pedesaan. mengingat keberadaan

[6] Dikeluarkan oleh Kementrian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, Lihat, http://www.tamzis.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=9 tanggal akses 4/1/2013

pesantren adalah milik masyarakat luas sekaligus menjadi panutan berbagai keputusan sosial, politik, agama dan etika.

Pesantren memiliki peran penting dalam pembaharuan sosial, khususnya dalam progam transmigrasi, sosialisasi keluarga berencana, gerakan sadar lingkungan atau pergerakan para santri dan masyarakat setempat dalam perbaikan prasarana fisik dan pembangunan masyarakat desa, penyelenggaraan poliklinik bagi anggota masyarakat sekitar, dan sebagainya. Dari semua itu, yang paling menonjol adalah kemampuan pesantren dalam menyediakan sarana pendidikan relatif murah dan terjangkau oleh masyarakat.[7] Menurut Kyai Sahal Mahfud, pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dapat berperan memajukan desa melalui progam-progam kemasyarakatn secara konkret. Pesantren seharusnya tidak hanya dapat mewarnai, namun sanggup membentuk masyarakat.[8]

Tugas pemberdayaan atau mensenjahterakan masyarakat sesuai dengan proses dakwah dan ajaran agama, yang memandang bahwa kehidupan di dunia dan akhirat adalah berjalan seimbang. Meninggalkan salah satu diantara keduanya sama dengan melanggar kodrat atau menyalahi *sunnatullah,* sebagaimana diperingatkan dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash:77

---

[7] Amin Haedari, dkk, *Masa depan pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas* Global (Jakarta: IRD PRESS,2004), hlm. 12.

[8] KH. MA. Sahal Mahfud, ‘’*membangun harus dari bawah*’’, dalam Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: kontribusi fiqh sosial kiai Sahal Mahfud dalam perubahan nilai-nilai pesantren*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 2.

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ

أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya:

dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Aktivitas ekonomi adalah salah satu sarana untuk hidup sejahtera. Adapun hidup yang sejahtera (hasanah) adalah anjuran agama. Dengan demikian, upaya pencapaian kesejahtraan hidup melalui aktivitas ekonomi adalah anjuran agama. Lebih-lebih jika dikaitkan dengan ungkapan *kada al-faqru an yakuna kufran* (kefakiran atau kemiskinan mendekatkan pada kekufuran), maka pemikiran tentang pemberdayaan ekonomi adalah hal yang sangat penting.

Di Kabupaten Jombang keberadaan pondok pesantren sudah menjadi bagian kehidupan masyarakat sekitarnya, keberadaan pondok pesantren dan masyarakat telah menyatu dan bekerjasama dalam mengembangkan pendidikan dan ekonomi masyarakat sekitar. salah satu pondok pesantren di Jombang yang mempunyai progam pemberdayaan dan melakukan kerjasama dengan masyarakat yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Pesantren Darul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren besar yang ada di Kabupaten Jombang, di pesantren tersebut juga menjadi pusat pengajian Tarekat *Qodiriyyah wan Naqsyabandiah*.

Pesantren Darul Ulum terletak di Dusun Pesantren, Desa dan Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Masyarakat yang tinggal di Dusun Pesantren saat ini sudah tidak mempunyai tanah atau lahan yang bisa dijadikan untuk lahan pertanian, perkebunan, ataupun peternakan, karena sebagian besar lahan-lahan kosong yang ada sudah menjadi milik Pondok Pondok Pesantren Darul Ulum. karena itu masyarakat yang tinggal di Dusun Pesantren tidak mempunyai aset untuk menunjang perekonomiannya selain dari membuka usaha seperti membuka warung makan, toko barang kebutuhan atau usaha layanan jasa untuk para santri. Akan tetapi tidak semua masyarakat mempunyai tempat untuk membuka usaha tersebut, disamping hal itu yang menjadi masalah lain adalah minimnya modal yang dimiliki masyarakat.

Hal itulah yang direspon Oleh Pesantren Darul Ulum dalam melakukan upaya pengembangan masyarakat di Dusun Pesantren. Melalui kerjasama dengan masyarakat, Progam-progam pengembangan yang dilakukan Pesantren Darul Ulum diharapkan mampu membantu memecahkan persoalan yang dihadapi dengan langkah-langkah dan bentuk pengembangan dalam meningkatkan potensi ekonomi yang dimiliki Dusun Pesantren maupun Pesantren Darul Ulum. Bedasarkan pemaparan diatas penulis ingin meneliti tentang bagaimana Peran Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Pesantren Darul Ulum dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar?
2. Bagaimana model kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh Pesantren Darul Ulum dengan masyarakat sekitar selama ini?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian Adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Pesantren Darul Ulum terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitae.
2. untuk mengtahui bagaimana \model kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh Pesantren Darul Ulum dengan masyarakat Rejoso selama ini.

**Adapun kegunaan penelitian ini adalah**

1. Sebagai sarana penulis untuk mengespresikan pemikiran kedalam bentuk karya ilmiah.
2. Sebagai sumbangan pemikiran atau masukan bagi Pesantren Darul Ulum dalam meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat sekitar.
3. Untuk menambah wawasan keilmuan penulis maupun pembaca dalam bidang pemerdayaan masyarakat di pesantren.
4. Untuk menambah khazanah pustaka dalam pengembangan masyarakat di progam studi sosiologi fakultas ilmu sosial dan humaniora UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

## D. Kajian Pustaka

Penulisan ini menggunakan beberapa sumber dalam bentuk buku, skripsi atau hasil penelitian terdahulu yang dijadikan oleh penyusun sebagai sumber atau acuan dan perbandingan dalam penyusunan skripsi yang akan dilaksanakan, diantaranya adalah:

Buku yang pertama berjudul *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren* karya Choirun Fuad Yusuf dan Suwito NS. Dalam buku tersebut menjelaskan tentang model pemberdayaan yang dilakuakan pesantren-pesantren yang ada di Indonesia, dengan penelitian yang dilakukan di 12 (dua belas) pondok pesantren yang tersebar di 10 (sepuluh) provinsi. Didalam buku tersebut hanya menjelaskan profil dan model-model pemberdayaan setiap pesantren yang telah di teliti. Sedangkan kaitanya dengan penelitian yang penulis teliti, buku ini jadikan sebagai refrensi tambahan, dengan membandingakan model-model pemberdayaan yang telah dilakukan berbagai pesantren di Indonesia dengan pondok pesantren yang penulis teliti.

Buku yang kedua berjudul, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi fiqh sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam perubahan Nilai-nilai pesantren*. Karya DR. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. Di dalam buku tersebut menjelaskan pergulatan pemikiran fiqh Kiai Sahal dapat dibaca sebagai bentuk kontribusi nyata dalam tahapan panjang dari proses pembaharuan dalam komunitas pesantren. Proses pembaruan di pesantren tersebut memiliki lima kateristik yang menonjol. *Pertama*, interpretasi teks-teks fiqh secara kontekstual. *Kedua*, perubahan pola bermahzab dari bermahzab secara tekstual (mahzab qauli)

ke bermahzab secara ideologis (mahzab manhaji). *Ketiga* verifikasi mendasar mana ajaran yang pokok (usul) dan mana yang cabang (furu'), *keempat*, fiqih dihadirkan sebagai etika sosial, bukan sebagai hukum positif negara *kelima*, pengenalan mtodologi pemikiran filosofis terutama masalah budaya dan sosial.

Secara detail dalam buku ini menjelaskan perihal dialektika perumusan konsep fiqh sosial Kiai Sahal dalam kegiatan pengembangan masyarakat serta jalannya proses perubahan nilai-nilai sebagai implikasi dengan adanya konsep fiqh sosial Kiai Sahal dan aktualisasinya dalam kegiatan pengembangan masyarakat.

Sedangkan karya dalam bentuk skripsi, tesis ataupun penelitian yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat pesantren atau pesantren Darul Ulum antara lain: skripsi dengan judul *Peran Pondok Pesantren Pabelan dalam Pemberayaan Masyarakat Setempat* 1994-2004 oleh Widiastutik.[9] Skripsi tersebut mendiskripsikan tentang peranan pondok pesantren pabelan dalam pembangunan masyarakat sekitar, dan bagaimana perkembangan peran pemberdayaan masyarakat setempat pasca kememimpinan yang sekarang dipimpin secara kolektif. penelitian ini sebenenarnya membandingkan dengan penilitian yang sudah pernah dilakukan juga di Pondok Pesantren Pabelan akan tetapi berbeda tahunnya.

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada fokus permasalahannya, jika dalam penelitian widiastutik ini fokusnya adalah bagaimana perkembangan peran pesantren Pabelan dalam pemberdayaan, artinya

[9] Widiastuti, *Peran Pondok Pesantren Pabelan dalam Pemberayaan Masyarakat Setempat* 1994-2004, ( Fakultas Ushuluddin UIN Yogyakarta: 2005).

penelitian ini hanya fokus terhadap perkembagan peran pemberdayaannya dari tahun 1994-2004. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti adalah bagaimana peranan dan problematika pesantren Darul Ulum selama ini dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Skripsi yang disusun Fitriatul Anani dengan judul *Koprasi Pondok Pesantern dan Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus pondok pesantren raudlatul II Gondanglegi Malang)*[10] dalam skripsi tersebut menjelaskan bagaimana peran koprasi pesantren dalam memberdayakan masyarakat, dan apa saja aspek-aspek yang diberdayakan. Dalam skripsinya peran koprasi sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar karena dengan koprasi pesantren masyarakat sekitar bisa bergabung untuk meningkatkan perekonomiannya. Skripsi ini lebih mengfokuskan terhadap koprasi pesantren bukan induk lembaga pondok pesantren tersebut. Hal ini berbeda dengan yang akan penulis teliti, penelitian yang akan penulis lakukan menfokuskan terhadap induk lembaga pondok pesantren dan apa saja problematika yang dihadapi pondok pesantren dan masyarakat sekitar dalam melaksanakan progam pemberdayaan ekonomi.

Skripsi yang disusun oleh Gufron dengan judul, *Peran Pesantren Maslakhul Huda dalam Pengembangan Masyarakat Dibidang Peternakan di*

[10] Fitriatul Anani, *Koprasi Pondok Pesantern dan Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus pondok pesantren raudlatul II Gondanglegi Malang)* (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2004)

*Desa Sidomukti Kecamatan Magoyoso Kabupaten Pati*.[11] Dalam skripsi ini menjelasakan bagaimana peran pesantren Maslakhul Huda melalui BPPM PMH dalam upaya pengembangan masyarakat dibidang peternakan, menjelaskan aspek-aspek dalam pengembangan masyarakat melalui pertenakan. Skripsi karya Gufron ini berbeda dengan apa yang akan penulis teliti, skripsi gufron menitikberatkan pada BPPM PMH dalam upaya pengembangan masyarakat, sendangkan yang akan penulis teliti adalah melihat bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Darul Ulum.

Sedangkan penelitian yang lebih spesifik terhadap Pesantren Darul Ulum sendiri yaitu: tesis karya Hendra Muayyad dengan judul, Kepemimpinan Kolektif Kolegial di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.[12] latar belakang dalam tesis tersebut adalah faktor penyebab kurang perkembangnya pondok pesantren adalah lemahnya budaya organisasi dan semakin menurun kualitas kepemimpinan kiai penerus pesantren dan hal tersebut pernah terjadi di Pesantren Darul Ulum dengan mengalami krisis (penurunan kualitas) kepemimpinan pada tahun 1958-1961 karena kaderisasi tidak berjalan dengan baik, dan padak akhirnya membentuk kepemimpinan kolegial. Didalamnya menjelaskan *pertama*, bentuk, model / gaya dan tujuan kepemimpinan kolektif kolegial di Pesantren Darul Ulum. *Kedua* Pola kaderisasi yang dilaksanakan. *Ketiga* manfaat atau pengaruh kepemimpinan kolektif kolegial dan *keempat* pola

---

[11] Gufron, *Peran Pesantren Maslakhul Huda dalam Pengembangan Masyarakat Dibidang Peternakan di Desa Sidomukti Kecamatan Magoyoso Kabupaten Pati,* (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2006)

[12] Hendra Muayyad, *Kepemimpinan Kolektif Kolegial di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang* (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2010)

kaderisasi terhadap eksistensi dan perkembangan Pesantren Darul Ulum. Tesis ini bereda dengan tema yang akan penulis teliti, tema yang akan penulis teliti adalah pemberdyaan ekonomi sendangkan tesis karya Hendra Muayyad ini bertema manejemen Pesantren Darul Ulum. sepengetahuan penulis, penilitian yang pernah dilakukan di Pesantren Darul ulum lebih banyak mengfokuskan pada sistem pendidikannya dan Tarikat Qadariyah wa Naqsyabandiah, sedangkan untuk masalah bagaimana peran pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren belum pernah ada.

Dari hasil analisis terhadap karya-karya ilmiah tersebut, maka skripsi ini berbeda fokus kajiannya, dan posisi penulis lebih menitikberatkan pada Pesantren Darul ulum dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, melihat bagaimana peran/program-program yang dijalankan dan apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi pesantren Darul ulum.

## E. Kerangka Teori

Teori pertama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Robert Merton. Teori ini menekankan kepada keteraturan (order) dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. konsep-konsep utamanya adalah: fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrum).[13]

Merton mengatakan bahwa obyek analisis sosiologi adalah fakta sosial, seperti peran sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan sebagainya. Hampir semua penganut teori ini

[13] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm. 21.

berkecendrungan untuk memusatkan perhatianya kepada fungsi dari satu fakta sosial terhadap fakta sosial yang lain.[14]

Teori fungsionalisme struktural memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.[15]

Dalam teori fungsional struktural, lembaga atau institusi sosial sebagai suatu unsur struktur dianggap dapat memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup dan pemeliharaan masyarakat. Setiap lembaga sosial mempunyai fungsinya masing-masing dan dalam hubungna antara satu dengan yang lainnya.[16]

Fungsi menurut teori ini adalah dalam aturan positif dan negatif. Hal ini ditunjukkan dengan diajukannya konsep disfungsional oleh Merton, yaitu bahwa struktur sosial atau pranata sosial selain dapat menyumbang terhadap pemeliharaan fakor-faktor lainnya juga dapat bersifat negatif. Artinya bahwa struktrul sosial atau pranata sosial yang ada dalam masyarakat itu selain memberikan keuntungan bagi anggota masyarakat namun juga berfungsi negatif atau merugikan bagi sebagian anggota masyarakat.[17]

Teori ini digunakan peneliti untuk melihat bagaimana struktur yang ada dalam jalinan relasi masyarakat dan Pesantren Darul Ulum, seperti kyai, ustad, santri, warga desa dan sebagiannya saling berfungsi satu sama lain demi tegaknya

---

[14] *Ibid*. Hlm. 22.

[15] George ritzer, *op cit*, hlm. 26.

[16] Soerjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo persada, 2001) hlm. 268-269.

[17] George ritzer, *op cit*, hlm. 26.

tatanan dalam masyarakat. Apakah peran Pesantren Darul Ulum dalam pemberdayaan itu untuk menegakkan struktur yang fungsional atau tidak?.

Sedangkan teori yang kedua menggunakan teori Pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar masyarakat mempu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahtraan dalam suasana keadilan yang berkelanjutan. Untuk itu pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang banyak yang tidak mampu untuk melepaskan diri ddari kemiskinan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.[18]

Strategi pemberdayaan dapat dibagi menjadi dalam tiga kelompok, yaitu pertama, kebijakan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberikan daras tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Kedua, kebijaksanaan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran. Ketiga, kebijaksanaan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus.[19]

Dalam kerangka pikiran bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta memampukan dan memandirikan masyarakat, maka upaya pemberdayaan masyarakat haruslah dinilai  dngan menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap

[18] Gunawan Sumodiningrat, Pemberdayaan Masyarakat dan JPS (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1999), hlm. 133.

[19] Ibid, hlm 134.

manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah untuk membentuk daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. Selanjutnya upaya ini harus diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah nyata dan menyangkut persediaan berbagai masukan (input), serta pemukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat makin berdaya[20]

Secara sosiologis memang pesantren mempunyai keunggulan dan kekuatan strategis untuk memberdyakan masyarakat. Ikatan (emosionl, rasional, dan nilai) keaamaan serta kharisma seorang kiai-ulama bagi ulama menjadi faktor yang signifikan untuk menempatkan pesantren sebagai salah satu penggerak lahirnya perubahan sosial melalui aksi pemberdayaan ekonomi. Kemampuan pesantren untuk melakukan ikhtiar pemberdayaan akan efektif kalau ada perubahan cara pandang pesantren yang tidak hanya berorientasi ‘ke dalam’ dengan berbicara murni soal agama tanpa peduli dengan realitas sosial sebagai basis perjuangan yang juga semestinya dilakukan oleh pesantren.

Dalam pandangan Ali Maschan, bahwa tugas pokok kiai adalah menciptakan kesejahteraan umum melalui penguatan *civil society*. Peran kiai dalam proses penumbuhan *civil society* ini dilakukan melalui dimensi pendidikan, ekonomi, dan penegakan *amar makruf nahi mungkar*. Secara teknis, upaya itu

[20] Ginannjdar Kartassmita, *Pemberdayaan untuk Rakyat* (Jakarta: CIDES, 1996), hlm. 445.

dilakukan kiai dengan memberi inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar seluruh potensi masyarakat bisa berkembang.[21]

Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, upaya-upaya kiyai untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat telah banyak dilakukan oleh beberpa pondok pesantren. Berbagai pengembangan ekonomi umat yang berbasis pesantren ini biasanya pengembangan ekonomi umatnya mendasarkan pada potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Pilihan jenis usaha ekonomi apa yang perlu dikembangkan oleh pesantren tentunya mendasarkanya pada realitas objektif potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar pesantren sehingga gagasan pengembangan yang dimotori pesantren secara kelembagan tidak tercerbut dari basis sosial masyarakat sekitar pesantren pada posisi demikian, akan lahir pol kerjasama sinergis antara pesantren dan masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi sehingg mampu menghadirkan realitas baru bahwa pesantren dapat memposisikan sebagai patner sekaligus icon perubahan untuk penguatan ekonomi masyarakat, hasil sinergi tersebut pada akhirnya akan memperkuat basis kelembagaan pondok pesantren menjadi pesantren yang mndiri dan mempuyai fundamental ekonomi yang kuat.

Berbicara tentang pemberdayaan ekonomi, pikiran kita dapat dipastikan tidak hanya terfokus pada dunia materi, tetapi juga non materi seperti msalah kesadaran, aktor, dan peran kelembagaan. Hal ini selaras dengan sudjatmoko yang mengatakan bahwa pembangunan bidang ekonomi bukn semata-mata bidang

---

[21] Suhartini, Dkk. *Model-model Pemberdayaan Pesantren,* (Pustaka Pesantren: Yogyakarta. 2005) Hlm. 15

ekonomi, tetapi terkait erat dengan aspek non-ekonomi seperti perubahan pola pikir, kesadaran, persepsi, dan budaya masyarakat.[22]

## F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.[23] Dikatakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sedangkan dipilihnya metode deskriptif karena karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, vidio, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

2. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini pertama karena Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan salah satu

---

[22] Soedjatmoko, *dimensi manusia dalam pembangunan* (jakarta: LP3ES, 19830. Hlm. 24.

[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 6-11.

pesantren yang besar di kabupaten Jombang yang sejauh ini aktifitas pengembangan ekonomi masyarakat sekitar belum terlihat.

3. Metode Pengumpulan Data

   a. Metode wawancara

      Wawancara (*interview)* adalah tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan dan langsung, untuk memperoleh keterangan-keterangan dan informasi-informasi.dalam suatu penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber utama.[24] Maka untuk memperoleh informasiyang diinginkan, penelitian ini akan mengunakan wawancara mendalam (indepth interview), sedangkan dari jenisnya, digunakan wawancara tidak terstruktur, artinya penulis mengajukan pertanyaan secar bebas tapi menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan yang akan diteliti.

      Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sumber, antara lain: pengasuh Pesantren Darul Ulum, kordinator majlis pimpinan dalam bidang kesra, staf pengurus pesantren Darul Ulum dan masyarakat sekitar Pesantren Darul Ulum. dalam melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar, peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan peneliti yang juga penduduk di lokasi penilitian untuk melakukan wawancara. Hal tersebut peneliti lalukan, karena peniliti mengalami kesulitan dalam menggali data yang akurat pada waktu melakukan wawancara dengan

[24] *Ibid*, hlm 122.

masyrakat sekitar khususnya para pedagang dilingkungan Pesantren Darul Ulum.

Target yang ingin dicapai dari teknik wawancara ini adalah mendapatkan data yang akurat, jujur, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengajuan pertanyaan dilakukan secara fleksibel, tidak terlalu formal. Pedoman pertanyaan sekedar sebagai alat kontrol terhadapa relevansi jawaban dengan fokus masalaha. Dan terhadap kemungkinan terjadi kebekuan dalam proses wawancara.

b. Observasi

Teknik obesrvasi (observaion) adalah pegamatan dan pencatatan secara sistemastis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Secara metodologis, alasan penggunaan pengamatan dalam penelitian ini adalah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian. Pengamatan juga memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek penelitian sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data. Selain itu pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahauan yang diketahui bersama baik dari pihak peneliti maupun dari pihak subjek.[25]

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa data akan dapat dikumpulkan secara efektif bila

[25] *Ibid*, hlm. 126

dilakukan secara langsung dengan mengamati objek yang akkan diteliti. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan perilakau hubungan kerjasama antara Pesantren Darul Ulum dengan masyarakat dalam masalah pemberdayaan ekonomi masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi (dokumntation) adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya pemintaan seorang penyidik, dan dokumen itu bermanfaat untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan. karena sumber ata bukan dari manusia saja,melainkan berasal dari dari non manusia, maka penggalian data dapat dilakukan dengan metode pemanfaatan dokumeentasi. Jenis data ini bersifat sekunder pelengkap data yang diperoleh dengan metode lainnya. Dokumen yang dibutuhkan misalnya: arsip-arsip tentang pondok pesantren Darul Ulum, arsip-arsip kegiatan ekonomi masyarakat di pesantren, dan data yang diperoleh dari buku-buku pendukung penelitian seprti buku-buku literatur, makalah-makalah dan data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan keabsahan data yang diperoleh, maka perlu dilakukan uji keabsahan data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik:

a) Trianggulasi: peneliti melakukan pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk menemukan sejauh mana temuan-temuan di lapangan benar-benar representatif. Maka digunakan perbandingan antara data yang diperoleh dari hasil

wawancara dengan observasi dan dilakukan cross chek dengan dokumen yang ada.

b) Ketekunan Pengamatan: peneliti ingin mengetahui ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang diteliti untuk mendapatkan kedalaman isi data yang diperlukan.

Dari data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, yaitu suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori dan suatu uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dirumuskan menjadi suatu uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dirumuskan menjadi suatu kesimpulan.[26] Metode analisis kualitatif tersebut digunakan untuk menganalisis data-data kualittif, misalnya data uraian tertulis dari dokumen, data uraian dari wawancara, data uraian dari hasil pengamatan. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan proses sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penariakn kesimpulan, keempat komponen tersbut merupakan satu kesatuan yang terus menerus berlangsung melakukan interaksi.

[26] Ibid, hlm. 103-104.

## G. Sistematika pembahasan

Secara keseluruhan rancangan skripsi ini terdiri dari lima bab pembahasan, stiap bab terdiri dari sub-sub bab, pembagian dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai penelitian ini dan dapat dipahami oleh orang banyak. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunanaan penelitian, tinjuan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Hal ini dimakudkan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai isi skripsi.

Bab *ke-2* , merupakan bab yang membahas tentang profil pondok pesantren Darul Ulum, sejarah, struktur organisasi lembaga pesantren, sistem pendidikan dan gambaran umum tentang masyarakat sekitar pesantren Darul Ulum.

Bab *k-3* merupakan bab pembahasan analisis tentang peran pesantren Darul Ulum dalam pemberdayaan masyarakat. Meliputi tentang peran pemberdayaan pesantren Darul Ulum selama ini, tantangan atau problemmatika pesantren Darul Ulum dalam proses pemberdayaan mayarakat sekitar

Bab *ke-4*, model kerja sama ekonomi oleh Pesantren Darul Ulum dengan masyarakat dusun Pesantren

Bab *ke-5* merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi. Dalam bab ini diuraikan secara singkat mengenai kesimpulan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Pesantren Darul Ulum mempunyai progam pemberdayaan yang berbasis pada pengembangan ekonomi masyarakat. Untuk mensukseskannya Pesantren Darul Ulum dengan mementuk SIGAP atau koperasi Pesantren Darul Ulum. melalui SIGAP Pesantren Darul Ulum membuat progam-progam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar. progam-progam yang selama ini telah dijalankan,

1. Mengembangkan koperasi simpan pinjam dan koperasi konsumen, koperasi simpan pinjam bertujuan untuk memberikan pinjaman modal pada masyarakat yang ingin membuka usaha. Sedangkan untuk koperasi konsumen yaitu menyediakan barang kebutuhan sehari-hari dan bagi masyarakat
2. Memberikan izin kepada masyarakat sekitar untuk membuka usaha di lingkungan Pesantren Darul Ulum.
3. Menyediakan lahan untuk disewakan kepada masyarakat yang ingin membuka usaha, seperti usaha warung makan, toko kelontong dan lain sebagiannya.
4. Mengatur, mengawasi dan melindungi masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dilingkungan pesantren Darul ulum agar tercipta suasana yang kondusif dan persaingan yang sehat.

5. Mendorong masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang untuk membuat perkumpulan sebagai wadah untuk berkembang, seperti paguyuban paramujasa.
6. Memberikan lapangan pekerjaan diberbagai tempat di pesantren Darul ulum, seperti, satpam, tukang masak, pegawai TU dan Guru di sekolah-sekolah yayasan pondok pesantren Darul ulum.

Kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul ulum lewat SIGAP menggunakan tiga metode pendekatan, *pertama* menggunakan metode pendekatan dari dalam, maksudnya dalam kerangka pengembangan masyarakat tersebut pelibatan pondok pesantren sebagai pihak luar hanya sebatas fasilitator dan mediator yang bertugas memberikan kemudahan dan merangsang gerakan pengembangan yang dilakukan masyarakat itu sendiri, yaitu dirangsang untuk mandiri. Maka berbekal latihan pengembangan masyarakat, teknik penyadaran, kerjasama, manajemen kelompok dan lainnya. Lewat tenaga motivator inilah masyarakat dirangsang untuk menghimpun diri dalam kelompok swadaya masyarakat seperti dalam bentuk paguyuban pramujasa.

*Kedua*, Pendekatan keagamaan yang dimaksud adalah bahwa pengembangan masyarakat oleh pesantren pada dasarnya berpegang pada tiga prinsip dalam Islam yaitu, *musawah* (prinsip persamaan), ‘adalah (prinsip keadilan), dan syura (prinsip musyawarah/demokrasi). Dan yang *ketiga*, pendekatan kepesantrenan adalah pendekatan dengan sikap yang dimiliki pesantren yang meliputi, kemandirian, swadaya, percaya pada diri sendiri, tawakal

dalam arti yang luas, dan bahkan juga membebaskan masyarakat yang masih serba bergantung.

Namun sayang nya upaya-upaya perbedayaan masyarakat di pesantren Darul ulum sejauh ini sasaranya baru masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang, sedangkan untuk masyarakat yang berprofesi sebagai petani belum digerakkan. Hal tersebut menjadikan proses pemberdayaan yang dilakukan Pesantren Darul Ulum menurut penulis belum maksimal apalagi sejauh ini Pesantren Darul Ulum mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan peran pemberdayaan ekonominya.

Tidak maksimalnya pemberdayaan yang dilakukan Pesantren Darul Ulum di sebabkan karena sampai saat ini di pesantren Darul ulum belum adanya sosok atau figur kyai yang memimpin dan benar-benar mengurusi masalah pemberdayaan dan pengembangan ekonomi masyarakat. Tidak adanya figur kyai di Pesantren Darul Ulum yang memimpin proses pemberdayaan pesantren disebabkan karena: *Pertama*, Manajemen pondok dibentuk dan dikembangkan untuk tujuan melaksanakan dan mengembangkan pendidikan, sehingga para kyai di Pesantren Darul Ulum lebih fokus dalam pengembangan pendidikan di pesantren dari pada pengembangkan masyarakat sekitar. *Kedua*, kyai di Pesantren Darul Ulum mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri baik dalam pembangunan dan pengembangan pesantren maupun kegiatan di luar pesantren, sehingga kyai di pondok pesantren tidak ada waktu dalam mengatur pengembangan masayarakat.

Masalah lainnya adalah padatnya jadwal kegiatan santri di Pesantren Darul ulum juga menjadi problematika sendiri. kegiatan sekolah di Pesantren Darul ulum

dimulai dari pagi sampai sore, sedangkan malam harinya digunakan sebagai kegiatan kepesantrenan seperti mengaji kitab-kitab klasik, diskusi keagamaan, *diba'an* dan lain sebagaiannya, dampak lain dari padatnya jadwal kegiatan pesantren membuat hampir seluruh element seperti pembina, guru, dan karyawan-karyawan juga menjadi sibuk dalam proses kegiatan pendidikan dan belajar di pesantren. Dengan padatnya kegiatan belajar di pesantren, membuat Pesantren Darul Ulum sulit untuk membuat progam pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada kegiatan usaha bersama atau kegiatan-kegiatan lain karena dikhawatirkan malah mengganggu dan bentrok dengan kegiatan belajar-mengajar pesantren.

## B. Saran-Saran

Untuk lebih meningkatkan efektifitas pemberdayaan dan pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan Pesantren Darul Ulum, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pesantren Darul Ulum hendaknya mengembangkan dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam proses pemberdayaan masyarakat agar peran pemberdayaan bisa lebih berkembang dan maju.
2. Agar lebih fokus dan luas cakupan peran pemberdayaan masyarakat hendaknya majelis pimpinan Pesantren Darul Ulum perlu membuat Badan Pemberdayaan Masyarakat, yang khusus untuk menangani masalah pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.
3. Pihak Pesantren Daru Ulum Untuk lebih sering mengadakan pelatihan-pelatihan ketrampilan kewirausahaan dan manajemennya kepada

masyarakat, agar masyarakat lebih terampil dalam mengembangkan potensinya sendiri.

# DAFTAR PUSTAKA


Anani, Fitriatul, *Koperasi Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat,(studi kasus pondok pesantren raudlatul II Gondanglegi Malang),* Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Basori, Ruchman, *The faunding father Pesantren Modern Indonesia Jejak langkah K.H A. Wahid Hasyim,* Jakarta: Inceis, 2006.

Chirzin. M. Habib, *Pesantren dan Pembaharuan,* Jakarta: LP3ES, 1995.

Dhofier, Zamakhsari. 1994, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai,* LP3ES: Jakarta.

Dhofier, Zamakhsari, *Tradisis Pesantren, Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa, Jilid 1,* Yogyakarta: Pesantren Nawesea PRESS, 2009.

Ghazali. Bahri. 2001, *Pendidikan Pesantren Berwawasan lingkungan,* Pedoman Ilmu Jaya: Jakarta

Gufron, *Peran Pesantren Maslakhul Huda dalam Pengembangan Masyarakat Dibidang Peternakan di Desa Sidomukti Kecamatan Magoyoso Kabupaten Pati,* Skripsi: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Haedari, Amin Dkk, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas danTantangan Komplesitas Global,* Jakarta: IRD PRESS, 2004.

Haq, M. Izzul, *Mengurai Tradisi Kemiskinan sebagai Modal Sosial Komunitas Tarekat (Studi Tradisi Sosial Keagamaan Tarekat Rejoso di Jombang),* Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM Jogjakarta, 2006.

Kartasasmita, Ginannjdar, *Pemberdayaan untuk Rakyat,* Jakarta: CIDES, 1996.

Mahfud. Sahal, *Pesantren Mencarai Makna*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Muayyad, Hendra, *Kepemimpinan Kolektif Kolegial di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang,* Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Muhadjir, Neong, *Metodologi Penelitian kualitatif,* Yogyakarta: Rakesaransin, 2000.

Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Instituti*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Rahardjo, M. Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1988.

Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010.

Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, jakarta: Grafindo Persada, 2001.

Suhartini, Dkk, *Model-model Pemberdayaan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta: Framedia Pustaka Utama, 1999.

Sujuthi, Mahmud, *Politik Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyyah Jombang*, Yogyakarta: Galang Press, 2001.

Tim Penyusun, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.

Tim Penyusun, *Pondok Pesantren Darul Ulum*, Jombang: PPDU, 2005.

Wahid. Abdurahman, *Menggerakkan Tradisi*, Yogyakarta: LkiS, 2001.

Widiastuti, *Peran Pesantren Pabelan dalam Pemberdayaan Masyarakat setempat Periode 1994-2004*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin UIN Yogyakarta, 2005.

Yusuf, Choirul Fuad, Dkk, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, Yogyakarta: Unggun Religi, 2010.

Yasmidi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Trdisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: konstribusi fiqh sosial kiai Sahal Mahfud dalam perubahan nilai-nilai pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

www.menkokesra.go.id

*www.jombangkab.go.id/e-gov/profile/profile.asp?menu?=administrasi*

http://www.facebook.com/note.php?note_id=117199511629358

http://www.p3m.or.id/02/sejarah-p3m.html

## Daftar Riwayat Hidup

Nama : Muhammad Musta'in Dzul Azmi

Tempat Tanggal Lahir: Jombang, 19 Oktober 1987

Alamat : Asrama Al Husna PP. Darul Ulum Peterongan Jombang

Riwayat Pendidikan :

- TK Muslimat 1993-1994
- MIN Darul Ulum 1994-2000
- MTs Progam Khusus Darul Ulum 2000-2003
- MA Keagamaan Sunan Pandanaran Jogjakarta 2003-2006

Pengalaman Organisasi dan Kerja :

- Ketua redaksi buletin TinTa 2006-2008
- Pengurus Komplek 4 Pesantren Sunan Pandanaran 2006-2010
- Pengurus Ikatan Mahasiswa Jombang 2007-2009
- Pengajar agama Islam di TK fastreek Funschool 2010-2011
- Pengajar les privat mengaji Al Qur'an 2009-2013